

2

PEMANFAATAN LIMBAH ALUMINIUM FOIL DAN EYESHADOW EXPIRED UNTUK PEMBUATAN NAILART MOTIF BATIK

HELMIA CIPTA ROHMAWATI¹, WAHYU EKA PRIANA SUKMAWATI, DIARISTA RAHMA SHALIHA

Received: 3 January 2025, Accepted: 3 February 2025, Published: 30 Maret 2025

Ed. 2025; 7 (2): 082-089

Abstract

The handling of waste management from industrial products or from lecture practices causes waste that is vulnerable to the environment, either in the form of solid, liquid or other forms of waste. Waste management needs to be emphasized in order to provide a good effect on public health in the campus environment, especially campuses that have practical courses that can produce waste, one of which is in the cosmetology study program of the Academy of Social Welfare "AKK" Yogyakarta in the hair coloring course which uses aluminum foil as a material for the application of hair dye or bleaching and also eyeshadow that has passed the limit of use/expired. This study aims to find out how to utilize aluminum foil waste and expired eyeshadow used for making nailart with a batik theme. In analyzing this study, it uses descriptive qualitative through the level 1 R&D method. The data used in the research was collected through data collection techniques in the form of questionnaires and documentation because the author only described the results of the research as it is in accordance with the results of the analysis. The results of this study can be concluded regarding the process of making nail art that uses expired eye shadow as the base nail art, there are 9 respondents (45%) who think it is easy, the process of making it using aluminum foil waste there are 9 respondents (45%) who think it is quite easy, there are 10 respondents (50%) who think it is very beautiful from the total look of nailart making with the motif of Batik Parangan and Batik Kawung, there are 17 respondents (85%) who think it is very beautiful.

Keywords: waste, aluminum foil, eyeshadow expired, nail art.

PENDAHULUAN

Penanganan limbah dan pengelolaan limbah hasil industri ataupun dari hasil praktik perkuliahan menimbulkan limbah yang rentan terhadap lingkungan, baik berupa limbah padat, cair, atau bentuk lainnya. Oleh karena itu, pengelolaan limbah perlu ditegaskan guna memberikan efek yang baik untuk kesehatan masyarakat di lingkungan kampus, terutama kampus-kampus yang memiliki mata kuliah praktik yang dapat menghasilkan limbah, salah satunya di prodi tata rias Akademi Kesejahteraan Sosial "AKK" Yogyakarta pada mata kuliah pewarnaan rambut yang meng-

gunakan aluminium foil sebagai bahan untuk pengaplikasian pewarna rambut atau *bleaching*. Kemudian ada mata kuliah make up yang sering menggunakan *eyeshadow*.

Eyeshadow dapat digunakan sampai masa kadaluwarsanya habis, jika sudah melewati tanggal kadaluwarsanya, *eyeshadow* sudah tidak aman lagi digunakan. Seperti yang dijelaskan oleh FLORAFERY (2002) bahwa: "*Eyeshadow* tidak membahayakan kulit Anda jika sudah melewati tanggal kedaluwarsa, tetapi bahan-bahan tersebut dapat menimbulkan banyak masalah jika digunakan mele-

wati tanggal kadaluwarsa. Area di dekat mata sensitif. Produk kadaluwarsa dapat menimbulkan masalah yang serius. Penggunaan *eyeshadow* kadaluwarsa dapat menyebabkan iritasi pada mata, kemerahan, jerawat, ruam, serta reaksi alergi. Oleh karena itu, *eyeshadow expired* dapat dimanfaatkan untuk membuat *nail art* dan juga dapat membantu mengurangi limbah kosmetik.” Persoalan lainnya terkait cara mengolah limbah tersebut untuk dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu produk yang inovatif yang dapat memberikan nilai keuntungan ekonomi yaitu memanfaatkan limbah bekas pewarnaan rambut menjadi ornamen hiasan 3D dan *eyeshadow expired* pada seni melukis kuku atau *nail art*.

Nail art memiliki kepopuleritasan karena menjadi bagian fashion dalam dunia kecantikan. *Nail art* merupakan cara kreatif melukis dan mempercantik dengan media kanvas yaitu kuku, dalam hal ini menggunakan pewarna sintetis dan bahan penghias kuku lainnya berupa *glitter*, permata, stiker *acrylic* yang bertujuan untuk menampilkan kuku lebih cantik dan menarik.

Nail art adalah tindakan untuk mempercantik kuku dengan memberikan gambar, lukisan atau hiasan, baik secara langsung di atas kuku maupun menggunakan kuku plastik yang disesuaikan dengan ukuran kuku. Seorang perempuan mempunyai standar kecantikan tidak hanya dari wajah dan rambut saja, tetapi juga sampai pada kecantikan kukunya sehingga *nail art* menjadi salah satu trend kecantikan yang banyak diminati pada masa sekarang (KARAKHATI and UTAMA n.d.).

Penggunaan *nail art* dalam masa sekarang mengalami perkembangan hingga mencapai ribuan desain, berawal dari hanya berfokus pada pewarnaan kuku hingga masa sekarang telah beranjak pada pewarnaan dan desain 3D (tiga dimensi). Desain yang unik seperti tema batik menjadi daya tarik tersendiri, batik Jawa terkenal sangat *intricate* yang berarti memiliki tingkat kerumitan tinggi da-

lam hal motif dan pewarnaan yang memiliki filosofi hidup (ISKANDAR n.d.).

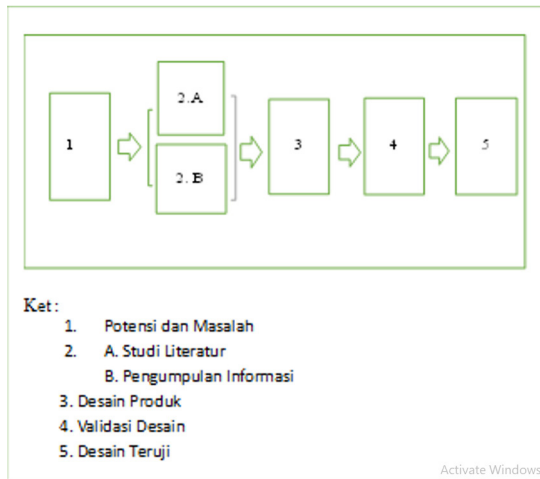
Di Akademi Kesejahteraan Sosial ‘AKK’ Yogyakarta, pada prodi tata rias, *nail art* masuk dalam mata kuliah pada semester genap, seni menghias kuku ini menjadi salah satu mata kuliah favorit mahasiswa yang senang dengan kreatifitas dunia kecantikan. Bahan-bahan yang digunakan pun beragam dari yang modern sampai ke penggunaan limbah.

Optimalisasi pemanfaatan limbah aluminium foil (hasil praktik pada perkuliahan pewarnaan rambut) untuk kreasi *nail art* yang tentu saja lebih ramah lingkungan dibandingkan bahan sintetis. Penggunaan limbah *aluminium foil* dan *eyeshadow expired* ini merupakan inovasi untuk menambah jenis desain *nail art* yang sudah ada. Selain itu, untuk mengurangi limbah yang semakin banyak serta menghemat biaya. Tujuan pemanfaatan limbah ini adalah untuk memanfaatkan limbah *aluminium foil* dan *eyeshadow expired* menjadi kreasi seni mempercantik kuku dan dapat memberikan nilai ekonomis yaitu dapat dijual untuk menambah penghasilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan model pengembangan R & D (*Research and Development*) level 1 dalam analisisnya. Menurut Marinu Warumuwu, penelitian pengembangan telah menjadi pilihan utama untuk menghasilkan inovasi-inovasi baru di segala aspek bidang kehidupan karena memberikan kepastian dalam aktivitas penelitian berupa produk atau model. dalam buku Prof. Dr. Sugiyono (Prof. Dr. SUGIYONO 2013), Langkah-langkah penelitian R & D Level I, dapat terlihat seperti bagan di bawah ini:

Fig. 1 Gambar Langkah-langkah penelitian R & D level 1



Dari bagan di atas dapat terlihat pada awal penelitian potensi dan masalah diperjelas dengan dilakukan studi literatur untuk pengumpulan informasi sebanyak-banyaknya, kemudian diwujudkan dengan desain produk yang divalidasi dan berakhir dengan desain teruji. Melalui proses analisis pada penelitian ini penulis menyusun rancangan produk dengan dilakukan pengujian lapangan pada mata kuliah nail art prodi tata rias Akademi Kesejahteraan Sosial “AKK” Yogyakarta.

A. Tahap Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian mulai dilaksanakan pada bulan September 2024 minggu ke-2 s.d. akhir Desember 2024 pada semester gasal tahun ajaran 2024/2025, pada waktu ini dilakukan pengolahan data. Praktik dilaksanakan pada bulan Maret 2024 s.d. Juli 2024 pada semester genap pada Mata kuliah Nailart. Tempat pelaksanaan penelitian terletak di Lab Spa Prodi tata rias Akademi Kesejahteraan Sosial “AKK” Yogyakarta. Sampel/ sumber data penelitian

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu langkah dasar penelitian. Maka dari itu, penting bagi peneliti untuk memahami teknik pengumpulan data sehingga dapat menghasilkan data sesuai standart yang telah ditetapkan (Prof. Dr. Sugiyono 2013).

Indikator yang digunakan sebagai dasar penelitian antara lain:

- a. Observasi dengan mengumpulkan data untuk mengetahui apa saja potensi masalah yang ditemukan.
- b. Kuisisioner disebar melalui *googleform* dengan melibatkan 20 responden yaitu mahasiswa prodi tata rias semester II yang mengikuti mata kuliah *nail art*.
- c. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui hasil akhir dari penggunaan limbah tersebut.

3. Instrumen penelitian

Instrumen 1 digunakan untuk mengumpulkan data guna mengetahui produk apa yang perlu dikembangkan berdasarkan potensi masalah yang ditemukan. Instrumen penelitian 2 pengumpulan informasi dan studi literatur, kemudian instrumen 3 digunakan digunakan untuk mengumpulkan data dalam pengujian internal terhadap rancangan produk.

B. Rancangan Produk

Rancangan produk yang pertama bertema batik parang. Batik parang dianggap sebagai simbol keberanian, keadilan, dan kebijaksanaan. Garis-garis yang saling bersilangan diartikan sebagai representasi hubungan yang harmonis antara manusia dan alam semesta.



Fig 2. Batik Motif Parangan

Rancangan produk yang kedua bertema batik kawung. Batik Kawung merupakan gambaran asal usul kehidupan manusia dari lahir hingga meninggal dunia. Kawung juga diartikan sebagai simbol tentang kesucian yang diisyaratkan dalam bentuk layaknya bunga teratai.

Menurut kepercayaan masyarakat Jawa, motif Kawung dipercaya untuk memberikan perlindungan dari hal buruk sehingga siapa pun yang mengenakannya akan menjadi orang yang bisa berguna bagi sekitarnya.

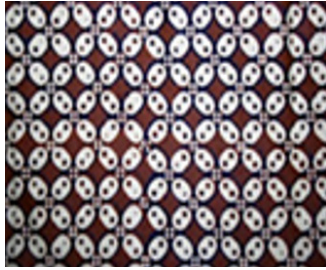


Fig 3. Batik Motif Kawung

Dalam rancangan kedua motif ini dilakukan pengaplikasian warna dasar hitam dan coklat yang berbahan dasar *eyeshadow expired* kemudian dilukis tema batik dan terakhir diberikan hiasan 3D dengan menggunakan limbah *aluminium foil* yang telah dipotong-potong kecil.

C. Tahap pengembangan

1. Uji Internal tahap 1

Pada tahap ini dilakukan praktik pada mata kuliah nail art dengan menggunakan fakenails ukuran 3 cm.

2. Uji internal tahap II

Pada tahap ini dilakukan percobaan dengan menggunakan fakenails stiletto ukuran 9 s.d. 10 cm).

Dalam tahapan pengembangan ini hanya meneliti dan menghasilkan rancangan produk, tetapi tidak membuat produk yang disebarluaskan sehingga tidak melakukan pengujian eksternal produk melalui pengujian lapangan. Oleh karena itu, pada tahap pengembangan hanya dilakukan pengujian internal terhadap rancangan produk yang akan dibuat. Pengujian internal dilakukan dengan mendiskusikan rancangan produk kepada ahli yaitu dosen internal yang pernah mengampu mata kuliah *nail art*. Pengujian internal dilakukan beberapa kali di praktik mata kuliah *nail art* sampai diperoleh rancangan yang dipandang layak untuk diproduksi dan dijual ke umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian R&D

1. Pengumpulan Data

a) Langkah R&D

Langkah-langkah dalam tahapan penelitian *Research and Development* dalam penelitian ini meliputi :

1) Potensi dan masalah

a. Potensi

Dalam penelitian ini yaitu limbah *aluminium foil* bekas pewarnaan rambut dan *eyeshadow expired*. Dalam hal ini potensi dari limbah aluminium foil dapat digunakan sebagai aksesoris 3D dan *eyeshadow expired* sebagai warna basic dalam nail art motif batik.

b. Masalah

Masalah penelitian ini ada dua yaitu limbah aluminium foil bekas pewarnaan rambut dan *eyeshadow expired* yang merupakan limbah di prodi tata rias, masalah ini dicarikan solusinya agar tidak menimbulkan dampak negatif di lingkungan kampus.

Kapasitas Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) di Indonesia sudah tidak dapat menampung banyaknya sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Indonesia sehingga memerlukan upaya pengelolaan sampah secara maksimal terutama sampah yang dihasilkan oleh industri (SOFIANTI et al. 2023).

2) Studi Literatur

Padapenelitianini,penulismencaridanmembaca literatur-literatur yang berkaitan dengan pemanfaatan *aluminium foil* dan *eye shadow expired* untuk pembuatan *nail art*. *Eye shadow pallete* yang sudah kedaluwarsa masih dapat dimanfaatkan dengan mengeluarkan *eyeshadow pallete* kemudian campur dengan nail polish bening (ELISABETH RUSTAVIANI, 2022). Akan tetapi, pemanfaatan aluminium foil belum ada literaturnya sehingga peneliti mencoba untuk mengekperimenkan sendiri.

3) Pengumpulan Informasi

Penulis mencari informasi tentang pemanfaatan limbah aluminium dan penggunaan *eyeshadow expired* untuk nail art di aplikasikan pada *fake nails* dengan motif batik parang dan batik kawung.

4) Rancangan Produk

Hasil analisis melalui metode R & D *limbah aluminium foil* dan *eyeshadow expired* pada fakenails dengan motif batik parangan dan batik kawung diharapkan menghasilkan produk yang lebih inovatif dan memiliki nilai jual.

5) Validasi Desain

Validasi desain merupakan salah satu proses akhir yaitu proses penilaian. Penulis akan menilai/menvalidasi desain pembuatan nail art dari limbah *aluminium foil* dan *eyeshadow expired* pada fakenails kepada ahli internal di kampus Akademi Kesejahteraan Sosial “AKK” Yogyakarta yang pernah mengampu mata kuliah *nail art*.

6) Desain Teruji

Apabila ada revisi maka penulis akan mengikuti arahan dari ahli kemudian hasilnya akan dipraktikkan oleh mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah *nail art*. Revisi: motif batik jangan terlalu di terapkan pada 10 *fakenails*, cukup beberapa saja. Pada pelaksanaan penelitian, penulis mengerjakan dan menampilkan pemanfaatan limbah *aluminium foil* dan *eyeshadow expired* dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mengaplikasikan *base coat*
2. Mengaplikasikan *eyeshadow expired*
3. Mengaplikasikan *top coat*
4. Pengaplikasian *nail polish* dengan motif batik kawung/ Parangan
5. Mengaplikasikan hiasan 3d dari limbah aluminium foil

B. Pembahasan

Pelaksanaan uji responden dilakukan pada pada bulan September 2024 minggu ke-2 hingga akhir Desember 2024 pada semester gasal tahun ajaran 2024/ 202 dengan pengisian angket melalui *google form* kepada 20 orang panelis yaitu mahasiswi prodi tata rias Akademi Kesejahteraan Sosial “AKK” Yogyakarta. Pelaksanaan uji responden dilakukan sebagai upaya pengumpulan data, dari responden tentang pemanfaatan limbah *aluminium foil* dan *eye shadow expired* untuk pembuatan *nail art* dengan tema batik ka-

wung dan parangan ditinjau dari kemudahan proses pembuatan dan keindahanya

1. Hasil Kuesioner (Angket Tertutup)

- a. Pendapat responden mengenai proses pembuatan *nail art* yang menggunakan *eyeshadow expired* sebagai *base nail polish* pada tema Batik Kawung dan Parangan sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian Terhadap Proses Pembuatan *Nail Art*

Pertanyaan	Kategori Penilaian	Penilaian Panelis	
		Jumlah	Presentase
Bagaimana pendapat saudara mengenai proses pembuatan nail art motif batik Batik Kawung dan Batik	Sangat Mudah	7	35 %
Parangan yang menggunakan eye shadow expired sebagai base nail art?	Mudah	9	45 %
	Cukup Mudah	4	20 %
	Tidak Mudah	-	-
	Jumlah	20	100 %

Berdasarkan tabel di atas yang ditunjukkan pada diagram, pendapat responden mengenai proses pembuatan nail art yang menggunakan *eye shadow expired* sebagai *base nail art* terdapat 7 responden (35%) berpendapat sangat mudah, 9 responden (45%) berpendapat mudah dan 4 responden (20%) berpendapat cukup mudah.

- b. Pendapat responden mengenai proses pembuatan *nail art* yang menggunakan limbah aluminium foil sebagai hiasan 3D pada tema Batik Kawung dan Batik Parangan sebagai berikut:

Tabel 2. Penilaian Terhadap Proses Pembuatan *Nail Art*

Pertanyaan	Kategori Penilaian	Penilaian Panelis	
		Jumlah	Presentase
Bagaimana pendapat Saudari mengenai pembuatan <i>nail art</i> yang menggunakan limbah <i>aluminium foil</i> sebagai hiasan 3D pada tema Batik Kawung dan Batik Parangan	Sangat Mudah	7	35 %
	Mudah	4	20 %
	Cukup Mudah	9	45 %
	Tidak Mudah	-	-
	Jumlah	20	100 %

Berdasarkan tabel di atas, pendapat responden mengenai proses pembuatan *nail art* yang menggunakan *eye shadow expired* sebagai base *nail art* terdapat 7 responden (35%) berpendapat sangat mudah, 4 responden (20%) berpendapat mudah dan 9 responden (45%) berpendapat cukup mudah.

c. Pendapat responden mengenai hasil total look penggunaan aluminium foil untuk hiasan 3D dan *eyeshadow expired* pada nailart tema Batik Parangan sebagai berikut:

Tabel 3. Penilaian Terhadap total look penggunaan aluminium foil untuk hiasan 3D dan *eyeshadow expired* pada nailart tema batik Parangan.

Pertanyaan	Kategori Penilaian	Penilaian Panelis	
		Jumlah	Presentase
Bagaimana pendapat saudari penggunaan <i>aluminium foil</i> untuk hiasan 3D dan <i>eyeshadow expired</i> pada <i>nailart</i> tema Batik Parangan	Sangat Mudah	10	50 %
	Mudah	9	45 %
	Cukup Mudah	1	5 %
	Tidak Mudah	-	-
	Jumlah	20	100 %

Berdasarkan tabel di atas, pendapat responden mengenai penggunaan aluminium foil untuk hiasan 3D dan *eyeshadow expired* pada *nail art* tema Batik Parangan terdapat 10 responden (50%) berpendapat sangat Indah, 9 responden (45%) berpendapat indah, dan 1 responden (5%) berpendapat cukup indah.

d. Pendapat responden mengenai hasil total look penggunaan aluminium foil untuk hiasan 3D dan *eyeshadow expired* pada *nail art* tema Batik Kawung sebagai berikut:

Tabel 4. Penilaian terhadap Penggunaan Aluminium Foil untuk Hiasan 3D dan *Eyeshadow Expired* pada *Nail Art* Tema Batik Kawung sebagai berikut:

Pertanyaan	Kategori Penilaian	Penilaian Panelis	
		Jumlah	Presentase
Bagaimana pendapat saudari penggunaan <i>aluminium foil</i> untuk hiasan 3D dan <i>eyeshadow expired</i> pada <i>nailart</i> tema Batik Parangan	Sangat Mudah	17	85 %
	Mudah	3	15 %
	Cukup Mudah	-	- %
	Tidak Mudah	-	-
	Jumlah	20	100 %

Berdasarkan tabel di atas dituangkan dalam diagram, pendapat responden mengenai penggunaan *aluminium foil* untuk hiasan 3D dan *eyeshadow expired* pada *nailart* tema batik Kawung terdapat 17 responden (85%) berpendapat sangat Indah dan 3 responden (15%) berpendapat Indah.

2. Data Hasil Dokumentasi

Foto hasil pemanfaatan limbah aluminium foil dan *eyeshadow expired* dengan motif batik kawung dan parangan.



Fig 4. Nailart Motif Batik Kawung



Fig 5. Nailart Motif Batik Parangan



Fig 6. Nailart Motif Batik Kawung dan Paranga

KESIMPULAN

Hasil penelitian dengan judul Pemanfaatan Limbah *Aluminium Foil* (bekas pewarnaan rambut) dan *eyeshadow expired* untuk pembuatan *nail art* motif batik, menghasilkan Kesimpulan di antaranya: Aluminium foil bekas pewarnaan rambut dapat digunakan untuk aksesoris 3D dan *eyeshadow expired* untuk warna dasarnya pada *nail art* untuk mengurangi limbah di kampus Akademi Kesejahteraan Sosial “AKK” Yogyakarta. Dalam proses pembuatan *nail art*, menggunakan aluminium foil bekas pewarnaan rambut dan *eyeshadow expired*. Dapat dikatakan, mudah dilihat dari hasil data responden. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan proses pembuatan *nail art*

yang menggunakan *eye shadow expired* sebagai *base nail art* terdapat 9 responden (45%) berpendapat mudah, proses pembuatan menggunakan limbah aluminium foil terdapat 9 responden (45%) berpendapat cukup mudah, terdapat 10 responden (50%) berpendapat sangat indah dari hasil *total look* pembuatan *nail art* dengan motif Batik Parangan dan Batik Kawung terdapat 17 responden (85%) berpendapat sangat indah.

SARAN

Terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan penulis di antaranya:

1. Pemanfaatan limbah aluminium foil dan *eyeshadow expired* untuk pembuatan *nail art* dengan motif batik diharapkan dapat menambah kreativitas dan inovasi dalam dunia seni melukis kuku.
2. Dalam pemilihan limbah aluminium sebaiknya sebelum digunakan sebagai hiasan 3D, aluminium dibersihkan atau dicuci dengan air mengalir agar sisa-sisa kosmetik (pewarnaan rambut) hilang, dan tidak membuat aluminium foil kaku karena apabila masih ada sisa kosmetiknya, aluminium akan lebih kaku sehingga hasil *nail art* kurang rapi.
3. Diharapkan hasil dari pemanfaatan limbah aluminium foil (bekas pewarnaan rambut) dan *eyeshadow expired* ini dapat menambah referensi bagi pembaca dan memotivasi untuk dapat berinovasi lebih luas lagi dengan mengurangi limbah kosmetik.
4. Teoritentangkeamanan *eyeshadow expired* masih tergolong minim sehingga perlu dikaji oleh para ahli di bidangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- AZIZA, N.
2023. *Metodologi Penelitian*. 1.
Bandung: Media Sains Indonesia.
- ISKANDAR.
_____. *Batik sebagai Identitas Kultural Bangsa Indonesia*.

- KARAKHATI, NATHALIA.
2010. *Teknik Nail Extension for Nail Art Lovers*. Jakarta: Gramedia Pustaka, and Utama.
- SUGIYONO.
2013. *Metode Penelitian dan Pengembangan*.
- SUKMADINATA, N. S.
2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- SOFIANTI, SOFIANTI, LITA NANDYA, NADHIRA RASHIFANTI MAHERDYTA, ROSYIDAH ROSYIDAH, RIKA GALEINDRA PRAKASDI, AND MUHAMMAD DIMAS PRASETYO.
2023. "Analisis Pengelolaan Sampah Industri Kosmetik X di Depok Jawa Barat." *Jurnal Sanitasi Lingkungan* 3(1): 20–27. doi:10.36086/jsl.v3i1.1073.
- TRANGGONO, R. I., & LATIFAH, F.
2007. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- dan Teknik Pembuatannya. <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pas-casarjana-unnes/>
- AJI NUGROHO, ATHIEK SRI REDJEKI.
2015. *Jurnal Pengaruh Waktu Pemanasan pada Pembuatan Senyawa Alum dari Limbah Foil Blister untuk Keperluan Industri Farmasi*. Jurusan Teknik Kimia, Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- MARINU WARUWU.
2024. *Jurnal Ilmiah profesi Pendidikan. Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan*. Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, FKIP, Volume 9, Nomor 2, Mei 2024. Universitas Kristen Satya Wacana, Jl. Diponegoro No. 52-60, Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia

Website:

FLORAFEAERY.

(2022, Juni 15).

How to Repurpose Expired Eyeshadow? Here Are Eight Brilliant Ways for DIY Crafts. Dipetik Juni 20, 2024, dari <https://florafaery.com/how-to-repurpose-expired-eyeshadow-here-are-eight-brilliant-ways-for-diy-crafts/>

RUSTAVIANI, E.

2022, Januari 25).

Makeup Kadaluarsa Bisa Dimanfaatkan Menjadi 4 Hal Ini. Diambil kembali dari [blog.voskinbeauty.com: https://blog.voskinbeauty.com/makeup-kadaluarsa-bisa-dimanfaatkan/](https://blog.voskinbeauty.com/makeup-kadaluarsa-bisa-dimanfaatkan/)

MARIA KRISNAWATI, et. al.

Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES 2022: 641-645.
Nail Art : Sejarah, Bentuk, Warna